ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang

sebagian atau seluruh karya tulis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 51. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman malu yang dialami oleh orang Melayu dapat dikategorikan menjadi kejadian memalukan (embarrassment) sebesar 60,6%, ketidaksesuaian terhadap norma (shame) sebesar 32,5%, serta malu yang melekat (shyness) sebesar 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep malu pada orang Melayu merupakan sebuah konsep emosi yang utuh tanpa ada pembedaan sebagaimana yang ada di dalam ilmu psikologi.
- 2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa alasan mengapa orang Melayu merasa malu disebabkan karena melakukan kesalahan (48,8%), penilaian negatif dari orang lain (26,1%), memiliki kekurangan pada diri (12,8%), emosi negatif (5,9%), serta sesuatu yang baru (3,4%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, meluasnya bentuk emosi malu pada orang Melayu dalam situasi yang memunculkannya dapat menjadi sumber informasi yang penting. Pembaca dapat kembali memahami apakah emosi malu yang

Syarif Kasim Riau

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



© Hak cipta milik UIN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

dirasakannya membantu dalam meregulasi perilaku yang tidak diharapkan (melanggar norma dan nilai-nilai) atau justru berkembang menjadi sebuah hambatan dalam mengembangkan diri.

- Bagi para orangtua, agar dapat membantu anak-anak sejak usia dini untuk memahami bagaimana seharusnya malu digunakan dalam kehidupan seharihari. Hal ini agar anak dapat membedakan pada situasi apa saja anak harus merasakan malu serta pada situasi apa saja anak tidak harus merasa malu.
- 3. Bagi peneliti yang tertarik mengkaji emosi malu, setidaknya dapat memulai dengan melakukan replikasi penelitian ini pada kelompok budaya lainnya. Mengingat bahwa orang Melayu merupakan penutur asli bahasa Melayu, menjadi bermakna ketika mengkonfirmasi apakah malu yang dipahami orang Melayu dapat digeneralisasikan atau justru berkembang menjadi malu yang dipahami secara unik sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut.

UIN SUSKA RIAU